



Eksplorasi Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun

A'la Rahmatin Nawangsari^{1,a}, Diana Dwi Jayanti², Dina Fitriana³, Dinar Mahdalena Leksana⁴, Imas Jihansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

^a alarahmatin04@gmail.com

Informasi artikel

Received :

Mei 15, 2025.

Accepted :

Juni 10, 2025

Published :

Juli 25, 2025.

Kata kunci:

Pembelajaran

eksploratif;

Media bahan alam;

Kreativitas seni;

Anak usia 5-6 tahun;

DOI:

10.30736/jce.v9i1.2533

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembangunan Glagah Lamongan. Pendekatan kuantitatif pre-eksperimental dengan desain *one group pre-test post-test* digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelompok B TK Pembangunan Glagah Lamongan yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Data primer dikumpulkan melalui instrumen observasi yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sementara data sekunder diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan kreativitas seni anak, dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai *p-value* 0.002 menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam secara signifikan efektif dalam meningkatkan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembangunan Glagah Lamongan. Intervensi ini berhasil meningkatkan kreativitas pada sebagian besar siswa tanpa menyebabkan penurunan pada siswa lainnya.

ABSTRACT

This study investigated the effectiveness of utilizing natural materials as media to enhance artistic creativity in 5-6-year-old children at TK Pembangunan Glagah Lamongan. A pre-experimental quantitative approach with a one-group pre-test post-test design was employed. The study's subjects comprised 13 students from Group B at TK Pembangunan Glagah Lamongan, selected using a saturated sampling technique. Primary data were collected through a validated and reliable observation instrument, while secondary data were obtained via field observations and interviews conducted throughout the study. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed-Rank Test to determine significant differences between pre-test and post-test scores of children's artistic creativity, with a significance level of 0.05. The Wilcoxon Signed-Rank Test results, with a *p-value* of 0.002, indicate that the use of natural materials as media significantly improved artistic creativity in 5-6-year-old children at TK Pembangunan Glagah Lamongan. This intervention successfully enhanced creativity in most students without diminishing it in others.

Keywords:

Explorative learning;

Natural learning

materials;

Artistic creativity;

Children aged 5-6.

PENDAHULUAN

Kreativitas seni termasuk salah satu aspek penting bagi perkembangan holistik anak usia dini, sehingga perlu untuk distimulasi sejak dini. Stimulasi kreativitas seni pada anak usia dini di PAUD memiliki dampak yang luas dan mendalam pada berbagai aspek perkembangan anak, antara lain: a) pengembangan aspek kognitif, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan imajinasi (Lestari, 2018; Suryadi,

2016; Winner et al., 2013), b) pengembangan aspek sosial emosional (Fitriani, 2019; Wright, 2012), c) pengembangan aspek motorik halus dan koordinasi mata-tangan (Pratiwi, 2017), dan d) pengembangan aspek bahasa dan komunikasi (Eisner, 2003).

Pada pengembangan aspek kognitif dan kemampuan pemecahan masalah, seni mendorong anak untuk berpikir secara divergen, mencari berbagai solusi untuk satu masalah, dan bereksperimen dengan ide-ide baru. Ketika anak menggambar, melukis, atau membentuk, mereka tidak hanya meniru, tetapi juga menciptakan representasi dunia mereka sendiri. Proses ini melatih kemampuan observasi, analisis, dan sintesis informasi. Misalnya, saat mencoba mencampur warna untuk mendapatkan nuansa tertentu, anak belajar tentang sebab-akibat dan eksplorasi (Lestari, 2018; Winner et al., 2013).

Seni juga berdampak pada pengembangan aspek perkembangan sosial-emosional sebagai media ekspresi yang aman bagi anak untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan pengalaman yang mungkin sulit diungkapkan melalui kata-kata. Melalui seni, anak belajar mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan empati. Kegiatan seni kelompok, seperti membuat mural bersama atau bermain peran, juga melatih kemampuan kolaborasi, berbagi, dan memahami perspektif orang lain (Fitriani, 2019; Wright, 2012).

Pada aspek pengembangan motorik halus dan koordinasi mata-tangan, Aktivitas seni seperti menggambar, menggunting, menempel, melipat, atau bermain plastisin secara langsung melatih otot-otot kecil di tangan dan jari anak. Ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka pada keterampilan pra-menulis dan kegiatan sehari-hari lainnya yang membutuhkan presisi. Koordinasi mata-tangan juga diasah saat anak mengarahkan alat seni sesuai dengan apa yang mereka lihat atau bayangkan (Pratiwi, 2017).

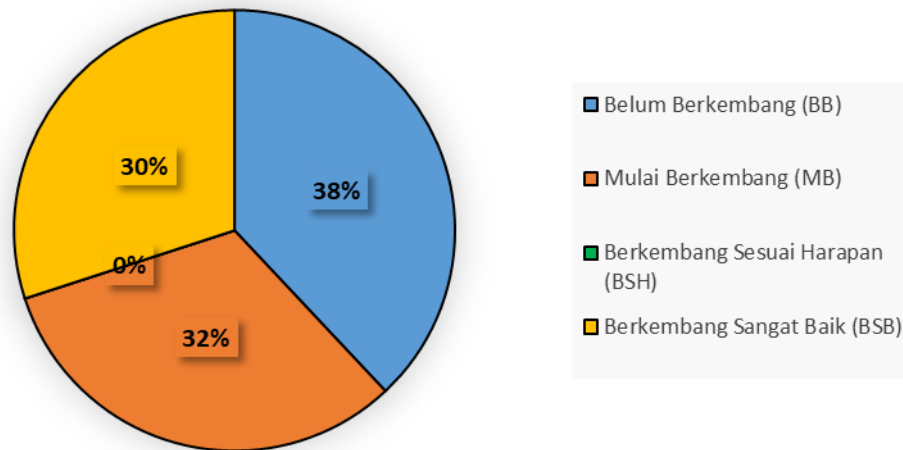
Kemudian pada pengembangan aspek bahasa dan komunikasi, seni seringkali menjadi titik awal percakapan. Ketika anak menciptakan sesuatu, mereka didorong untuk menceritakan tentang karyanya, menjelaskan prosesnya, atau menggambarkan apa yang mereka rasakan. Interaksi ini memperkaya kosakata, melatih struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan narasi. Guru dapat menggunakan karya seni sebagai jembatan untuk diskusi yang mendalam (Eisner, 2003).

Meskipun stimulasi kreativitas seni anak usia dini menjadi suatu hal krusial, namun terdapat berbagai tantangan implementasinya dalam konteks pembelajaran PAUD di Indonesia (Dali et al., 2025). Beberapa tantangan tersebut antara lain (Dali et al., 2025; Sinaga et al., 2024): a) keterbatasan kompetensi guru, b) keterbatasan fasilitas dan sumber daya, c) kendala kurikulum dan fokus akademik, d) perbedaan tingkat kepercayaan diri anak dan ketakutan akan kesalahan, dan e) kurang optimalnya dukungan orangtua (Sharim et al., 2024; Tang & Balinas, 2024).

Hal ini senada dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Pembangunan Glagah Lamongan melalui wawancara awal kepada guru kelas dan observasi pada anak ketika pembelajaran seni. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Perkembangan kreativitas seni siswa belum optimal. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah siswa di kelas kelompok B yang berjumlah 13 anak, terdapat 38% siswa yang kreativitas seninya berada pada kategori belum berkembang, 32% mulai berkembang, dan hanya 30% yang berkembang sangat baik. Adapun hasil observasi pendahuluan ini dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:

Diagram Perkembangan Kreativitas Seni Anak Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluandi Kelompok B, TK Pembangunan Glagah Lamongan



- b. Pengembangan kreativitas seni anak didik masih belum optimal. Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah maupun guru, beberapa faktor utama yakni karena guru lebih banyak memfokuskan pembelajaran hanya sebatas pada LKA (lembar kerja anak) dengan materi yang berhubungan dengan keterampilan baca tulis hitung. Sedangkan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran seni hanya sebatas pada kegiatan mewarnai gambar. Selain itu ketika anak-anak membuat suatu karya, mereka lebih sering terpaku dengan contoh yang diberikan oleh guru, sehingga belum begitu bebas dalam mengkreasikan karya-karya yang mereka buat. Guru juga menambahkan bahwa ada sedikit tantangan ketika meminta partisipasi orang tua misalnya untuk membawakan anak-anak peralatan atau bahan, yang diperlukan dalam kegiatan seni, dari rumah.

Berdasarkan pemaparan pentingnya stimulasi kreativitas seni anak usia dini dan kondisi permasalahan yang terjadi terkait implementasinya, khususnya di kelas kelompok B TK Pembangunan Glagah Lamongan, maka dirasa perlu ditemukan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan peneliti, diketahui terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kreativitas seni anak usia dini. Strategi ini melibatkan baik pendidik di sekolah maupun di rumah. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah misalnya dengan: a) menciptakan lingkungan bebas eksplorasi, bertindak sebagai model, dan mendorong refleksi diri (Widiyawati & Suryana, 2024), b) berfokus pada proses kreatif anak, bukan hanya pada produk/karya yang dihasilkan anak dan memberikan *scaffolding* yakni dukungan terpandu kepada anak selama berproses (RMCAD, 2025), c) memanfaatkan berbagai media yang bervariasi (Nurhanifah, 2019), dan d) memberikan dukungan dan penguatan baik berupa pujian maupun afirmasi positif (Saefurrohman, 2024).

Pada penelitian ini peneliti mencoba menawarkan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kreativitas seni anak usia dini, yakni dengan pembelajaran eksplorasi media bahan alam. Media bahan alam merupakan salah satu media yang sangat mudah ditemui di lingkungan sekitar anak. Media bahan alam

dalam konteks pembelajaran PAUD merujuk pada segala sesuatu yang berasal dari lingkungan sekitar anak yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau sarana untuk menunjang proses belajar anak. Bahan-bahan ini dapat berupa daun, ranting, batu, pasir, air, biji-bijian, bunga, tanah, kerang, dan berbagai objek lain yang ditemukan secara alami di alam. Penggunaan media ini bersifat murah bahkan seringkali gratis, namun sangat efektif dan efisien dalam stimulasi berbagai aspek perkembangan anak (Arini & Fajarwati, 2020) Berdasarkan kajian literatur pada penelitian-penelitian terdahulu media bahan alam telah banyak digunakan dalam praktik pembelajaran anak usia dini (Wilson, 2018). Salah satunya untuk stimulasi aspek kreativitas, imajinasi dan ekspresi artistik (Aisyiah & Pamungkas, 2023; Permatasari et al., 2025; Yunita et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti lebih jauh ingin mengkaji efektifitas eksplorasi bahan alam dalam meningkatkan kreativitas seni pada kelompok B TK Pembangunan Glagah Lamongan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi, khususnya bagi TK Pembangunan Glagah Lamongan, untuk dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik, murah dan efektif untuk menstimulasi kreativitas seni anak didiknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre experimental* dengan model *one group pre-test post-test design* yang bertujuan untuk melihat apakah eksplorasi media bahan alam dapat secara efektif meningkatkan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun. Indikator variabel kreativitas seni yang dinilai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel instrumen observasi berikut:

Tabel 1. Instrumen pedoman observasi.

No	Indikator kreativitas seni	1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
1.	Mampu menggambar objek di sekitarnya sesuai imajinasinya				
2.	Mampu membuat karya unik berdasarkan objek yang dilihatnya.				
3.	Mampu menggambar berbagai macam bentuk yang beragam dengan mengkombinasikan berbagai macam media yang ada.				
4.	Mampu mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai				
5.	Mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)				

Keterangan:

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sampel subyek penelitian merupakan 13 siswa kelompok B di TK Pembangunan Glagah Lamongan. Penetapan sampel ini dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dilakukan proses uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank*, juga dikenal sebagai *Wilcoxon Match Pair Test*. Uji ini dilakukan untuk mengukur perbedaan antara dua sampel data berpasangan. Pemilihan uji ini karena didasarkan pada karakteristik jenis data sampel penelitian yang berskala ordinal tetapi tidak berdistribusi normal karena tidak ada kelompok perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 – 25 April 2025. Adapun gambaran tahapan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tahapan pelaksanaan penelitian

No	Hari/Tanggal	Indikator observasi kreativitas seni	Tahapan penelitian		
			Pre-Test	Treatment	Post Test
1	Senin, 21 April 2025	Anak mampu menggambar objek di sekitarnya sesuai imajinasinya	Penilaian awal indikator kreativitas seni	Eksplorasi Media Bahan Alam	Penilaian akhir indikator kreativitas seni
2	Selasa, 22 April 2025	Anak mampu membuat karya unik berdasarkan objek yang dilihatnya.			
3	Rabu, 23 April 2025	Anak mampu menggambar berbagai macam bentuk yang beragam dengan mengkombinasikan berbagai macam media yang ada.			
4	Kamis, 24 April 2025	Anak mampu mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai			
5	Jum'at, 25 April 2025	Anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)			

Berdasarkan pelaksanaan penelitian diketahui hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil *Pre-Test*

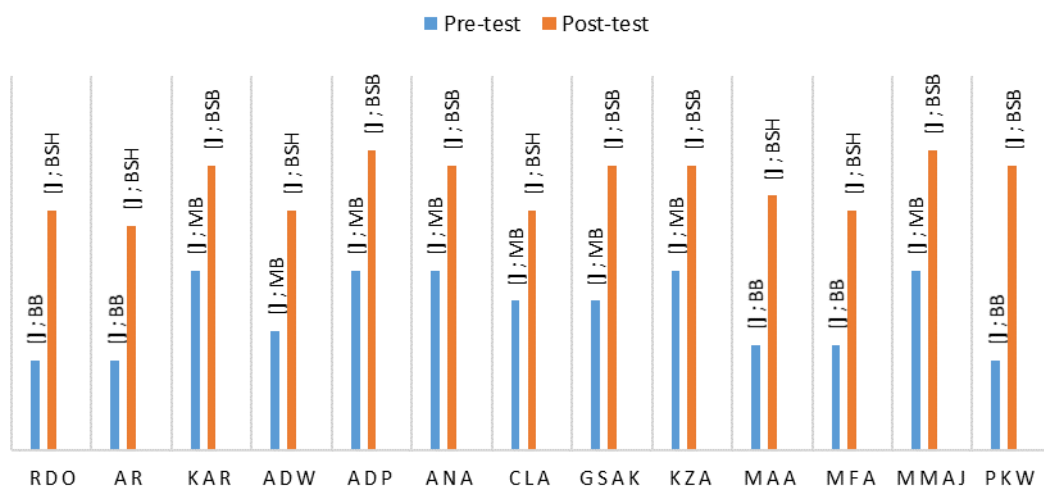
No	Subyek	Nilai Yang Dicapai Dalam Kreativitas Seni					Skor total	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	RDO	2	1	1	1	1	6	1.2	BB
2	AR	2	1	1	1	1	6	1.2	BB
3	KAR	3	3	2	2	2	12	2.4	MB
4	ADW	2	2	1	2	1	8	1.6	MB
5	ADP	3	3	2	2	2	12	2.4	MB

No	Subyek	Nilai Yang Dicapai Dalam Kreativitas Seni					Skor total	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
6	ANA	3	3	2	2	2	12	2.4	MB
7	CLA	2	2	2	2	2	10	2	MB
8	GSAK	2	2	2	2	2	10	2	MB
9	KZA	3	3	2	2	2	12	2.4	MB
10	MAA	2	1	1	2	1	7	1.4	BB
11	MFA	2	1	1	2	1	7	1.4	BB
12	MMAJ	3	3	2	2	2	12	2.4	MB
13	PKW	2	1	1	1	1	6	1.2	BB

Tabel 4. Hasil Post-Test

No	Subyek	Nilai Yang Dicapai Dalam Kreativitas Seni					Skor total	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	RDO	3	3	3	3	4	16	3.2	BSH
2	AR	3	3	2	3	4	15	3	BSH
3	KAR	4	4	3	4	4	19	3.8	BSB
4	ADW	4	3	3	3	3	16	3.2	BSH
5	ADP	4	4	4	4	4	20	4	BSB
6	ANA	4	4	3	4	4	19	3.8	BSB
7	CLA	3	3	3	4	3	16	3.2	BSH
8	GSAK	4	4	3	4	4	19	3.8	BSB
9	KZA	4	4	3	4	4	19	3.8	BSB
10	MAA	3	3	3	4	4	17	3.4	BSH
11	MFA	3	3	3	4	3	16	3.2	BSH
12	MMAJ	4	4	4	4	4	20	4	BSB
13	PKW	3	4	4	4	4	19	3.8	BSB

Gambar 1. Grafik rekap perbandingan hasil skor total kreativitas seni pada *pre-test* dan *post-test*



Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kreativitas Seni Anak (*Shapiro-Wilk*)

Data	N	Sig.	Distribusi
Pre-Test	13	0.045	Tidak Normal
Post-Test	13	0.031	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) baik pada *pre-test* maupun *post-test* kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Uji Hipotesis

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan kreativitas seni anak. Hasil pengujian *Wilcoxon* menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Kemampuan Kreativitas Seni Anak
Wilcoxon Signed Ranks Test

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negatif Ranks	0	-	-
Positif Ranks	10	5.50	55.00
Ties	3	-	-

N	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
13	-3.107	0.002

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang mengalami penurunan (*negatif ranks* = 0), terdapat 10 data yang mengalami peningkatan (*positif ranks*), dan 3 data yang memiliki skor sama antara *pre-test* dan *post-test* (*ties*). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kreativitas seni setelah *treatment* dilakukan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.002, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun setelah *treatment* (kegiatan eksplorasi media bahan alam) dilakukan. Nilai $0.002 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh eksplorasi media bahan alam terhadap peningkatan kreativitas seni” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan “terdapat pengaruh eksplorasi media bahan alam terhadap peningkatan kreativitas seni anak” diterima.

Selain melakukan analisis statistik peneliti juga melakukan observasi lapangan selama proses penelitian. Observasi lapangan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang awalnya pasif sebelum pelaksanaan *treatment*, menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki inisiatif dalam memilih media bahan alam serta menciptakan bentuk karya seni. Hal ini mendukung pendapat bahwa pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman nyata yang bermakna dengan menggunakan media bahan alam yang familiar dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, dapat mempermudah anak memahami materi secara menyenangkan (Wilson, 2018).

Wawancara yang dilakukan kepada guru pendamping dan pengamat juga memperkuat temuan ini. Guru menyatakan bahwa anak-anak tampak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Guru juga mencatat bahwa proses eksplorasi bahan alam memberi ruang bagi anak untuk menemukan solusi sendiri, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam pandangan mereka, media bahan alam memberi efek nyata terhadap motivasi dan perkembangan berpikir kreatif anak. Hasil ini selaras dengan sejumlah penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bahan alam dapat mendorong kreativitas anak usia dini (Nurhanifah, 2019; Permatasari et al., 2025; Saefurrohman, 2024; Widiyawati & Suryana, 2024; Yunita et al., 2025).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka memahami dunia melalui pengalaman langsung (Piaget, 1952). Media bahan alam memberikan stimulasi nyata yang membantu anak mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif. Selain itu, teori Lev Vygotsky mengenai zona perkembangan proksimal dan konsep *scaffolding* juga relevan dalam menjelaskan hasil penelitian ini, karena selama *treatment* guru dan teman sebaya mendampingi anak dalam menciptakan karya. Proses ini mempercepat perkembangan kognitif dan sosial anak (Vygotsky, 1978).

Munandar menambahkan bahwa kreativitas anak berkembang dalam lingkungan yang mendorong eksplorasi, percobaan, dan kebebasan ekspresi. Media bahan alam menciptakan ruang tersebut dengan cara yang sederhana namun bermakna (Munandar, 2012). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Aisyiah & Pamungkas, 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah melalui pengalaman konkret yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil karya anak-anak yang sebelumnya cenderung monoton dan terbatas, menjadi lebih ekspresif, variatif, dan penuh makna setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual bahwa media pembelajaran dari lingkungan sekitar anak membantu mereka mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata, sehingga lebih bermakna dan berdampak pada perkembangan kognitif dan emosional mereka (Wilson, 2018).

Dengan demikian, peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* pada penelitian ini bukan sekadar angka statistik, tetapi mencerminkan hasil nyata dari pembelajaran yang berpusat pada anak, yang memberikan ruang berekspresi, berkreasi, dan mengeksplorasi dunia sekitar secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa eksplorasi media bahan alam dapat secara efektif meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di kelompok B TK Pembangunan Glagah Lamongan. Eksplorasi media bahan alam merupakan strategi pedagogis yang sangat efektif dan holistik untuk stimulasi kreativitas seni. Untuk mengoptimalkan potensi bahan alam dalam pendidikan anak usia dini, diperlukan sinergi yang kuat antara guru sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi bebas anak, orang tua sebagai pendukung di rumah yang memanfaatkan sumber daya alami yang mudah diakses, dan pembuat kebijakan yang mendukung kurikulum yang seimbang dan berorientasi pada alam.

REFERENSI

- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 15(2), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1502.3>
- Dali, F. A., Kaharu, A., & Husain, R. (2025). Meta-Analysis of Challenges and Solutions in Early Childhood Education in Indonesia. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32628/IJSRST25121159>
- Eisner, E. W. (2003). The Arts and the Creation of Mind. *Language Arts*, 80(5), 340–344. <https://acurriculumjourney.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/04/eisner-2003-the-arts-and-the-creation-of-mind.pdf>
- Fitriani, R. (2019). Peran Kegiatan Seni dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 263–270.
- Lestari, S. (2018). Pengaruh Stimulasi Seni Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nurhanifah, I. (2019). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan skripsi [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI Purwokerto]*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/5557/1/COVER_BAB IO_ BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/5557/1/COVER_BAB_IO_ BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf)
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442–450.
- Piaget, J. (1952). *The Origin of Intelligence in the Child*. International University Press. https://sites.pitt.edu/~strauss/origins_r.pdf
- Pratiwi, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan

- Kolase pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 112–120.
- RMCAD. (2025). *Art Education for Early Childhood: Encouraging Creativity from a Young Age*. <https://www.rmcad.edu/blog/art-education-for-early-childhood-encouraging-creativity-from-a-young-age/>
- Saefurrohman, N. (2024). The Role of Art Education in Developing Creativity and Expression in Early Childhood. *Journal of Pedagogy: Journal of Education*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.62872/2rh6hp60>
- Sharim, M. A. Bin, Roseli, N. E. B. N., Yasin, S. F. B. M., & Kuen, J. H. C. (2024). Socioeconomic Barriers to Parental Involvement in Art Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(11), 2883–2898. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i11/23428>
- Sinaga, D. A., Anggraini, E. S., Adriani, K. D., Nababan, L. E., & Sinaga, L. (2024). Tantangan Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Masjid Nurul Muslimin. *Madani Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 593–598. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13894445>
- Suryadi, A. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Seni. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Tang, Q., & Balinas, J. M. (2024). Exploring the Influence of Parental Support on Students' Art Education Achievement. *Journal of Education and Educational Research*, 10(2), 199–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.54097/xt6fkW58>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widiyawati, & Suryana, D. (2024). Strategi dalam Mengembangkan Kreatifitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20056–20065.
- Wilson, R. (2018). Bringing the outdoors in. In *Nature and Young Children* (3th ed., p. 12). Routledge.
- Winner, E., Goldstein, S., T., & Vincent-Lancrin, S. (2013). Art for Art's Sake?: The Impact of Arts Education. In *Educational Research and Innovation*. OECD Publishing. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264180789-en>
- Wright, S. (2012). *Children, Meaning-Making and the Arts* (2nd ed.). Pearson Australia.
- Yunita, L., Mayar, F., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2025). The Effect of Utilizing Natural Environmental Resources on The Creativity and Fine Motor Skills of Children Aged 4–5 Years. *Journal of Educational Health and Community Psychology*, 14(2), 825–833. <https://doi.org/10.12928/jehcp.vi.31028>